



ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DENGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DITINJAU DARI ASESMEN PADA SMP NEGERI 1 WONOMULYO

¹ Rahmawati, ² Irfawandi Samad, ³ Dermawan

Rahmawati
rw174814@gmail.com
ippank05@gmail.com
dermawanaziz@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of the 2013 Curriculum and Merdeka Curriculum, especially in the context of assessment, at SMP Negeri 1 Wonomulyo. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The research location is SMP Negeri 01 Wonomulyo in Polewali Mandar, conducted from May to June 2024. The research subjects involved teachers at SMP Negeri 1 Wonomulyo. the instruments used were observation sheets and interview guidelines. The results of the study Based on the results of the interview, the teacher considers that the independent curriculum is considered more effective to use, it can be seen from the assessment of the quality of student learning which is getting better when using the independent curriculum, this is because in the independent curriculum the learning model used is considered to be more tailored to the needs of students.

Keywords: *Implementation, 2013 Curriculum, Independent Curriculum, Assessment*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks asesmen, di SMP Negeri 1 Wonomulyo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 01 Wonomulyo di Polewali Mandar, dilakukan pada bulan Mei hingga Juni 2024. Subjek penelitian melibatkan yaitu Guru-guru di SMP Negeri 1 Wonomulyo. instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan pedoman wawancara. Hasil penelitian Berdasarkan hasil wawancara, Guru lebih menilai bahwa kurikulum merdeka dianggap lebih efektif untuk digunakan, itu dilihat dari penilain kualitas belajar siswa yang semakin membaik saat menggunakan kurikulum merdeka hal tersebut dikarenakan pada kurikulum merdeka model pembelajaran yang digunaka dianggap lebih menyesuaikan dengan kebutuhan pserta didik.

Kata kunci: *Implementasi, Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, Asesmen*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran krusial dalam perkembangan suatu negara. Kualitas pendidikan suatu negara dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tenaga pengajar, sumber belajar, dan fasilitas belajar. Guru memainkan peran utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan membangun kreativitas sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran, guru perlu berinovasi dan berkreasi di dalam kelas (Buchari Agustini, 2018)

Kurikulum Berbasis Kompetensi diperkenalkan pada 2004 dan diubah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada 2006. Kurikulum Merdeka, yang dikhususkan untuk sekolah penggerak, dirancang ulang pada 2013 dengan beberapa revisi pada 2018. Dalam kurikulum ini, mata pelajaran informatika menjadi wajib, sedangkan prakarya dan seni budaya menjadi pilihan, dengan alokasi waktu pembelajaran yang disesuaikan per siswa (Andrea, 2016)

Perubahan ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di sekolah/madrasah. Kurikulum 2013 adalah kelanjutan dari Kurikulum 2006, dengan komponen yang dikembangkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pada tahun 2005, pemerintah mengeluarkan Peraturan RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Jannah et al., 2023)

Pada masa sebelum pandemi covid 2019, Kurikulum 2013 adalah satu-satunya kurikulum yang digunakan. Selama pandemi 2020-2021, Kemendikbudristek menerapkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat yang disederhanakan. Pada masa pandemi 2021-2022, kebijakan ini diperluas untuk mencakup Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak dan SMK Pusat Keunggulan (Kemendikbudristek, 2021).

Penyempurnaan Kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya, serta fokus pada aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif. Dengan kurikulum ini, siswa diharapkan menjadi kreatif, inovatif, dan produktif (Yusuf, 2018).

Implementasi Kurikulum 2013 menuntut keaktifan guru dalam menciptakan kegiatan sesuai rencana pembelajaran, mengingat kompleksitas pembelajaran yang melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis (Sunarti Rahman, 2021).

Kurikulum Merdeka bertujuan memberikan fleksibilitas lebih kepada sekolah untuk merancang kurikulum sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan

siswa. Konsep ini menekankan kreativitas dan karakter bangsa (Muliardi, 2023). Penelitian Marlina (2023) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka meningkatkan partisipasi guru dan penerimaan masyarakat terhadap kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan lokal (Napitupulu et al., 2023).

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki perbedaan signifikan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya di Indonesia. Kurikulum ini lebih berfokus pada kegiatan praktik, seperti proyek-proyek yang bertujuan untuk mengembangkan profil siswa Pancasila dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Selain itu, Kurikulum Merdeka Belajar dilaksanakan secara berdiferensiasi, yang artinya pembelajaran dilakukan secara terpisah sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu ciri khasnya adalah penekanan pada apa yang diajarkan kepada siswa (Angga et al., 2022).

Pemerintah baru di bawah Mendikbudristek saat ini memperkenalkan Kurikulum Merdeka. Ada pandangan bahwa perubahan kurikulum sering terjadi setelah pergantian menteri, yang memicu opini masyarakat. Namun, bukan sebagai perubahan total. Penelitian oleh Wahyuni et al. (2019) menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menerapkan Kurikulum 2013, termasuk dalam penyusunan RPP, penerapan pembelajaran saintifik, dan penilaian pembelajaran. Hasil penelitian Maladerita et al. (2021) juga menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum 2013 terlalu rumit. Penelitian oleh Krissandi dan Rusmawan (2019) mendukung gagasan bahwa berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi sekolah, guru, orang tua, dan siswa, menghadapi tantangan dalam menerapkan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, pemerintah memperkenalkan Kurikulum Merdeka (Bahri, 2015).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah studi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan pengimplementasian kurikulum 2013 dengan pengimplementasian kurikulum merdeka ditinjau dari asesmen proses pembelajaran pada SMP Negeri 01 Wonomulyo.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni di SMP Negeri 1 Wonomulyo terletak di Jl. Poros Majene, Sidodadi, Kec. Wonomulyo, Kab. Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah tujuh orang guru dari SMP Negeri 1 Wonomulyo.:

Tabel 1 Daftar subjek

No	Nama	Jabatan/tugas
1	Asrul Agus, S.Pd.	Guru.
2	Mukarramah, S.Pd.	Guru.
3	Ayu Lestari, S.Pd.	Guru.
4	Asrianti, S.Pd.	Guru.
5	Widya Haerani, S.Pd.	Guru.
6	Nori Adellina, S.Pd.	Guru.

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah pengimplementasian Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yang ditinjau dari asesmen pelaksanaan proses pembelajaran matematika pada SMP Negeri 1 wonomulyo. Dan instrumrn yang diigunakan adalah lembar observasi/penilaian dan wawancara.

Analisis data kualitatif mnggunakan analisis data Model Miles dan Humberman yang berdasar dari tiga kegiatan alur yaitu kondensasih data, display data, dan terakhir adalah pnarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Peneltian

1. Hasil pnelitian observasi pengimplementasian kurikulum merdeka pada kelas VII

Berdasarkan data hasil penelitian obsevasi yang dilakukan pada kelas VII A dan VIIC maka dapat kita lihat bahwa keterlaksanaan seluruh kegiatan pada kurikulum merdeka belajar sudah sepenuhnya terlaksan, seluruh kegiatan yang dijadikan bahan observasi teleah terpenuhi sesuai dengan apa yang seharusnya.

2. Hasil penelitian observasi pengimplementasian kurikulum 2013 pada kelas VIII

Berdasarkan data hasil penelitian obsevasi yang dilakukan pada kelas VIII B dan VIIC maka dapat kita lihat bahwa keterlaksanaan seluruh kegiatan pada kurikulum 2013 juga sudah sepenuhnya terlaksana, seluruh kegiatan yang dijadikan bahan observasi teleah terpenuhi sesuai dengan apa yang seharusnya.

3. Hasil penelitian wawancara pengimplementasian kurikulum merdeka

Pada hasil wawancara pada beberapa Guru Mata Pelajaran yang menjadi responden pada penelitian ini

mengenai implementasi kurikulum merdeka yang dilaksanakan dikelas VII tanggapan beberapa Guru mengenai pengimplementasian kurikulum merdeka yaitu sebagai berikut:

Untuk pertanyaan Apah yang bapak/ibu ketahui tentang krikulum mrdeka?, jawaban guru sebagai berikut :

Asrul Agus, S.Pd: "I Saya tahu sedikit tentang Kurikulum Merdeka. Hal ini mengacu pada pendekatan yang didasarkan pada minat dan bakat siswa dan merupakan kurikulum yang dikembangkan dalam kurikulum"

Untuk pertanyaan Dimana bapak/ibu mendapatkan informasi terkait pembelajaran berbasis kurikulum merdeka?, jawaban guru sebagai berikut :

Mukarramah, S.Pd: "Saya mendapatkan informasi tentang pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dari berbagai sumber seperti pelatihan dan literatur yang tersedia di internet maupun buku.."

Untuk pertanyaan Bagaimana persiapan yang bapak/ibu lakukan dalam menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka?, jawaban guru sebagai berikut :

Asrul Agus, S.Pd: "Untuk mempersiapkannya, pertama-tama hadiri sesi pelatihan, cari informasi kurikulum yang unik, dan unduh materi untuk membantu membuat rencana belajar."

Untuk pertanyaan Apakah bapak/ibu prnah mengikuti platihan cara membuat kurikulum merdeka?, jwaban guru sebagai berikut :

Asrul Agus, S.Pd: "ya.."

Untuk pertanyaan Bagaimana kesiapan bapak/ibu menyesuaikan proses pembelajaran?, jawaban guru sebagai berikut :

4. Hasil penelitian wawancara pengimplementasian kurikulum 2013

Pada hasil wawancara pada bebrapa Guru Mata Pelajaran yng menjadi responden pada pnelitian ini mengenai implementasi kurikulum 2013 yng dilaksanakan dikelas VIII tanggapan beberapa Guru mengenai pngimplementasian kurikulum 2013 tersebut yaitu sebagai berikut:

Untuk pertanyaan Bgaimanakah ksiapan bpak/ibu dlam mlaksanakan Krikulum 2013? jawaban guru sebagai berikut :

Ayu Lestari, S.Pd: "Saya merasa cukup siap dalam melaksanakan Kurikulum 2013. Karena saya melakukan studi mandiri untuk memahami perubahan dan tuntutan dalam kurikulum ini. "

Untuk pertanyaan Apa Yang bapak/ibu pahami terkait karakteristik dan struktur pada kurikulum 2013? jawaban guru sebagai berikut :

Nori Adellina S.Pd: " Kurikulum yang berfokus pada kmpetensi inti dan kmpetensi dasar yang mncakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan.. "

Untuk pertanyaan Bagaimana persiapan yang bapak/ibu lakukan dalam menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum 2013? jawaban guru sebagai berikut :

Asrianti, S.Pd: "menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai.."

Untuk pertanyaan Apakah bapak/ibu mngalami hambatan dalam pembuatan silabus? Dan bgaimana slusinya?jawaban guru sebagai berikut :

Ayu Lestari, S.Pd: "Hambatan yang saya alami biasanya berkaitan dengan keterbatasan waktu dan kurangnya sumber daya referensi".

Untuk pertanyaan Mtode apa yang bapak/ibu gunakan dlam pmbelajaran? jawaban guru sebagai berikut :

Ayu Lestari, S.Pd: "Metode pembelajaran yang saya gunakan bervariasi, termasuk diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek.Saya berusaha untuk mmilih mtode yang paling ssuai dngan tujuan pmbelajaran dn karakteristik siswa."

B. Pembahasan

Keadaan ekonomi di sekolah SMP Negeri 1 wonomulyo terbilang cukup stabil, hal demikian terlihat pada sekolah yang memiliki fasilitas dan infrastruktur yang sangat memadai, seperti ruang kelas yang modern laboratorium yang lengkap, perpustakaan yang luas serta lapangan olahraga yang memenuhi standar.Pekembangan ekonomi bagi guru dan staf juga berkembang dengan baik, dilihat dari sekolah memberikan perhatian yang sangat baik terhadap perkembangan kompotensi guru dan staf administrasi Secara keseluruhan keadaan ekonomi di SMP Negeri 1 Wonomulyo dapat dikatakan sangat baik dan stabil. Pemerintah daerah telah memberikan prioritas tinggi untuk memberikan akses dan kualitas pendidikan yag terjangkau dan berkualitas bagi peserta didik di SMP Nergeri 1 wonomulyo.

Pembahasan hasil penelitian ini mengemukakan mengenai pengimplementasian kurikulum Merdeka ajar dan kurikulum 2013 berdasarkan asesmen proses pembelajaran yang ada di SMP Negeri 01 Wonomulyo adpun pembahasan yaitu:

1. Implementai Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 01 Wonomulyo

SMP Negeri 01 Wonomulyo, sebagai salah satu satuan pendidikan di Indonesia, turut ambil bagian dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Pihak sekolah SMP Negeri 01 Wonomulyo telah mengikuti berbagai sosialisasi dan pelatihan tentang Kurikulum Merdeka, Mereka memahami bahwa pembelajaran sesuai dengan konteks dan kebutuhan belajar siswa.

SMP Negeri 01 Wonomulyo, sebagai salah satu satuan pendidikan di Indonesia, turut ambil bagian dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Pihak sekolah SMP Negeri 01 Wonomulyo telah mengikuti berbagai sosialisasi dan pelatihan tentang Kurikulum Merdeka, Mereka memahami bahwa pembelajaran sesuai dengan konteks dan kebutuhan belajar siswa

Pelaksanaan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka di sekolah lebih menekankan pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa. Pembelajaran lebih fleksibel. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah lbih ditekankan untuk mengembangkan keterampilan abad 21.

Observasi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Siswa lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan berbagi ide. Mereka juga lebih ter mtivasi untuk belajar karena pmbelajaran menjadi lebih relevan dengan minat dan kebutuhan mereka.

Di sekolah SMP Negeri 01 Wonomulyo penilaian pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka dilakukan secara berkelanjutan dan komprehensif. Penilaian tdak h.anya brfokus pada hasil akhiir, ttapi juga pada proses belajar siswa. Guru menggunakan Penilaian formatif sebagai jenis penilaian untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang pencapaian kompetensi siswa. Instrumen penilaian yang digunakan termasuk tes tertulis, portofolio, proyek, presentasi, dan observasi. Tes tertulis digunakan untuk mengukur pemahaman konsep, sementara portofolio dan proyek digunakan untuk menilai keterampilan praktis dan kreativitas siswa. Observasi digunakan untuk menilai partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Implementasi Kurikulum 2013 Di Smp Negeri 01 Wonomulyo

Kesiapan guru smp negeri 01 wonomulyo tentang penghimplementasi kurikulum 2013 dpat dilihat hasil data wawancara dari guru-guru yang ada di smp negeri 01 wonomulyo. Dalam hal ini, guru memainkan peran yang sangat penting dan memiliki kontribusi besar dalam mencetak generasi yang aktif, kreatif, dan inovatif sesuai dengan pendidikan nasional. Pengaruh guru terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar sangat signifikan.

Sebagian besar guru di SMP Negeri 01 Wonomulyo telah memahami konsep dan tujuan dari Kurikulum 2013 melalui pelatihan dan sosialisasi yang diadakan. Namun, beberapa guru masih membutuhkan pendampingan dan pengembangan kompetensi untuk dapat mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara optimal.

Guru-guru di SMP Negeri 01 Wonomulyo sudah bisa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013. Namun Beberapa guru masih membutuhkan bimbingan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengembangan perangkat pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Secara keseluruhan, kesiapan guru di SMP Negeri 01 Wonomulyo dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 cukup baik, namun masih membutuhkan pengembangan kompetensi dan dukungan yang berkelanjutan dari pihak sekolah dan pengawas untuk dapat mengoptimalkan implementasi Kurikulum 2013.

Secara keseluruhan, kesiapan guru di SMP Negeri 01 Wonomulyo dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 cukup baik, namun masih membutuhkan pengembangan kompetensi dan dukungan yang berkelanjutan dari pihak sekolah dan pengawas untuk dapat mengoptimalkan implementasi Kurikulum 2013.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Perencanaan kurikulum di SMP Negeri 01 Wonomulyo sudah berjalan dengan baik, mulai dari Kurikulum merdeka maupun Kurikulum 2013, pihak sekolah selalu mengusahakan yang terbaik untuk kualitas pembelajaran yang dilaksanakan agar tercipta proses pembelajaran yang baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan, walaupun masih ada beberapa kendala yang dialami seperti kesulitan dalam penilaian pada kurikulum 2013, dan pemahaman tentang kurikulum merdeka masih kurang sehingga kesulitan saat menyusun modul ajar. Meski demikian sekolah dan guru di SMP Negeri 1 Wonomulyo berupaya mengintegrasikan aspek terbaik dari kedua kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan.
- b. Berdasarkan hasil wawancara, yang dianggap lebih efektif untuk diterapkan dari kedua kurikulum

tersebut adalah Guru lebih menilai bahwa kurikulum merdeka dianggap lebih efektif untuk digunakan, itu dilihat dari penilaian kualitas belajar siswa yang semakin membaik saat menggunakan kurikulum merdeka hal tersebut dikarenakan pada kurikulum merdeka model pembelajaran yang digunakan dianggap lebih menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan kesimpulan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan saran yaitu:

1. Peningkatan Kompetensi guru: Disarankan kiranya sekolah mengadakan banyak pelatihan dan pendampingan bagi guru, khususnya dalam mengembangkan penilaian dan memanfaatkan sumber belajar yang ada.
2. Pengembangan Sumber Belajar Sekolah perlu meningkatkan ketersediaan dan akses terhadap sumber belajar yang mendukung implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, seperti materi digital, perpustakaan, dan laboratorium
3. Guru sebaiknya terus memperdalam pemahaman dan kemampuan dalam merancang serta melaksanakan asesmen berbasis kinerja, sehingga dapat mengukur kompetensi siswa secara lebih komprehensif.
4. Disarankan agar sekolah melakukan evaluasi rutin terhadap implementasi kedua kurikulum, sehingga dapat mengidentifikasi dan mengatasi kendala serta mengoptimalkan potensi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrea, L. (2016). Konsep Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1, 43. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1014804&val=15400&title=Dinamika Perubahan Kurikulum Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 PAUD](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1014804&val=15400&title=Dinamika%20Perubahan%20Kurikulum%20Kebijakan%20Perubahan%20Kurikulum%202013%20PAUD)
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Bahri, S. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 57–76. <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.1.57-76>
- Buchari Agustini. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12, 1693–5705.
- Jannah, M., Safrizal, & Husnani. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Proses Pembelajaran di SDN X Batusangkar. *Jurnal Pendidikan MINDA*, 4(2), 61–74.

Kemendikbudristek. (2021). Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. *Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran*, 130.

Napitupulu, G., Silalahi, M., & Gultom, S. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar. *Journal on Education*, 6(1), 5397–5406.

Sunarti Rahman. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, November*, 289–302.

Yusuf, W. F. (2018). Yusuf, Wiwin Fachrudin. *Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (Sd)*, 20, 263–278.